BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Dari analisis data awal diperoleh nilai t_{hitung} = 1,309 dan t_{tabel} = 1,987, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama (berangkat dari kondisi awal yang sama). Setelah diberi perlakuan yang berbeda masing-masing kelas diberi *posttest* untuk mengetahui efek dari *treatmen* yang diberikan. Berikut adalah hasil belajar dari kedua kelas.

Tabel 7
Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Sumber Variasi	Kelas	
		Model Pembelajaran Interaktif dengan Pertanyaan Pengarah	Metode konvensional
1.	Jumlah	3096	2547
2.	Jumlah Sampel (*N*)	42	45
3.	Rata-rata	73,714	56,600
4.	Varians (S^2)	83,916	48,314
5.	Simpangan baku (*S*)	9,161	6,951

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar tertinggi dicapai oleh pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) yaitu sebesar 73,714 dan pembelajaran dengan metode konvensional sebesar 56,600. Adapun daftar nilai *pos-test* kedua sampel terdapat pada Lampiran 26-27. Perbedaan hasil belajar dari kedua sampel setelah diberi perlakuan yang berbeda, dapat diketahui dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata (uji pihak kanan). Akan tetapi sebelum dilakukan uji

perbedaan rata-rata terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

B. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hipotesis:

H_o = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Pengujian hipotesis:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Kriteria yang digunakan diterima $H_o = \chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Dari data nilai *posttest*, kemudian data akan diuji normalitas sebagai prasyarat untuk uji *t-test*. Hasil perhitungan normalitas hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	α	χ^2_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
Eksperimen	10,4683	7-1 = 6	5%	12,592	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	H_o diterima

Berdasarkan kesimpulan tabel 8 perhitungan uji normalitas kelas eksperimen H_o diterima. Jadi nilai hasil belajar pada kelas eksperimen berdistribusi normal**. (**Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28**)**

b. Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hipotesis:

H_o = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Pengujian hipotesis:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Kriteria yang digunakan diterima $H_o = \chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Dari data nilai *posttest*, kemudian data akan diuji normalitas sebagai prasyarat untuk uji *t-test*. Hasil perhitungan normalitas hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	α	χ^2_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
Kontrol	9,8221	7-1 = 6	5%	12,592	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	H_o diterima

Berdasarkan kesimpulan tabel 9 perhitungan uji normalitas kelas kontrol H_o diterima. Jadi nilai hasil belajar pada kelas kontrol berdistribusi normal**. (**Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29**).**

2. Hasil Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar

Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus:

$$F = \frac{Varians\ terbesar}{Varians\ terkecil}$$

Data yang digunakan adalah data nilai hasil belajar (*posttest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di bawah ini disajikan sumber data:

Tabel 10

Tabel Sumber Data Homogenitas Akhir

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	3096	2547
N	42	45
$\bar{x}$	73,714	56,600
Varians (S^2)	83,916	48,314
Standar Deviasi (S)	9,161	6,951

Pada pengujian tersebut dihasilkan nilai F_{hitung} = 1,737 dan pada α = 5% dengan v_1 = 42 – 1 = 41 dan v_2 = 45 – 1 = 44, maka diperoleh F_{tabel} = 1,662. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima. Hal ini berarti, data sampel penelitian mempunyai varians yang berbeda (tidak homogen).

3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

a. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Interaktif dengan Pertanyaan Pengarah (*Prompting Question*).

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11

Tabel Hasil Observasi Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Interaktif dengan Pertanyaan Pengarah (*Prompting Question*)

No	Aktivitas Peserta Didik	Jumlah Skor			Skor Rerata	Persentase	Kriteria
		Pert. I	Pert. II	Pert. III			
1	Peserta didik aktif bertanya	14	27	31	24	53,40%	Baik
2	Peserta didik aktif merespon	27	32	33	30,67	68,16%	Baik

	pertanyaan						
3	Peserta didik aktif mengemukakan pendapat	10	19	21	16,67	37,04%	Cukup Baik
4	Peserta didik aktif berdiskusi	34	40	42	38,67	85,94%	Sangat Baik
Jumlah Skor		85	118	127	110		
Skor Rerata		21,25	29,5	31,75	27,5	61%	Baik
Prosentase tiap Pert		47,22%	65,56%	70,56%			

Pada pembelajaran pertama prosentase aktivitas belajar peserta didik sebesar 47,22%. Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) belum maksimal hal ini dikarenakan peserta didik belum bisa beradaptasi dengan model yang digunakan. Pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yaitu 18,34%, begitu pula pada pertemuan selanjutnya terjadi peningkatan aktivitas belajar, hal ini karena peserta didik sudah menyesuaikan dengan model yang diterapkan.

Aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) dari empat indikator yang diteliti aktivitas terendah adalah pada aktivitas “Peserta didik aktif mengemukakan pendapat” yaitu sebesar 37,04% dengan kriteria cukup baik dan aktivitas tertinggi pada aktivitas “Peserta didik aktif berdiskusi” yaitu sebesar 85,94% dengan kriteria sangat baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dengan Metode Konvensional.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dengan Metode Konvensional.

No	Aktivitas Peserta Didik	Jumlah Skor			Skor Rerata	Persentase	Kriteria
		Pert. I	Pert. II	Pert. III			
1	Peserta didik aktif dalam memperhatikan penjelasan guru.	30	31	31	30,7	68, %	Baik
2	Peserta didik aktif dalam mencatat materi pelajaran.	42	44	42	43,4	96,4%	Sangat Baik
3	Peserta didik aktif dalam mengerjakan latihan.	30	32	34	32	71%	Baik
4	Peserta didik aktif dalam bertanya.	10	9	8	9	20%	Kurang Baik
Jumlah Skor		112	116	115	115		
Skor Rerata		28	29	28,75	28,75	62%	Baik
Prosentase		62%	64%	63,7%			

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dengan metode konvensional dari tiga pertemuan yang diteliti secara rata-rata menunjukkan aktivitas dengan kriteria baik. Dari empat indikator yang penulis teliti aktivitas peserta didik terendah adalah pada aktivitas “Peserta didik aktif dalam bertanya” yaitu sebesar 20% dengan kriteria kurang baik dan aktivitas tertinggi pada aktivitas “Peserta didik aktif menulis materi” yaitu sebesar 96,4% dengan kriteria sangat baik.

4. Hasil Observasi Aktifitas Guru

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Model Pembelajaran Interaktif dengan Pertanyaan Pengarah (*Prompting Question*)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Model Pembelajaran Interaktif dengan Pertanyaan Pengarah (*Prompting Question*)

No	Aktivitas Guru	Jumlah Skor		
		Pert. I	Pert. II	Pert. III
1	Guru mengajukan pertanyaan dengan jelas dan lantang	2	3	3
2	Guru mengajukan pertanyaan ketika peserta didik dalam keadaan siap menerima pertanyaan	3	3	3
3	Guru mengajukan pertanyaan dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan lebih kompleks	3	3	3
4	Pertanyaan yang diberikan dapat membantu peserta didik menyimpulkan apa yang dipelajari	2	2	2
5	Pertanyaan yang diberikan berkenaan dengan materi garis dan sudut	3	3	4
6	Guru melakukan pengorganisasian kelas sebagai persiapan proses belajar mengajar.	2	3	3
7	Guru memberikan pertanyaan pengarah dalam aktivitas problem solving untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah	2	3	3
8	Guru bertindak sebagai fasilitator pada saat fase *sharing and discussing*.	3	2	3
9	Guru membantu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	2	2	3
10	Guru memberikan evaluasi di	0	3	3

	akhir pembelajaran			
Jumlah Skor		22	27	30
Skor Maksimal		40	40	40
Prosentase		55%	67,5%	75%
Kriteria		Baik	Baik	Sangat baik

Pada pembelajaran yang pertama aktivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) sudah dalam kriteria baik dengan prosentase 55% walaupun ada satu aktivitas yang tidak dilakukan yaitu "Guru memberi evaluasi di akhir pembelajaran". Pada pertemuan kedua aktivitas meningkat sebesar 12,5%, begitu pula dengan pertemuan selanjutnya juga terjadi peningkatan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 14

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Metode Konvensional

No	Aktivitas Guru	Jumlah Skor		
		Pert. I	Pert. II	Pert. III
1	Guru memberikan sejumlah pertanyaan yang dapat merangsang daya ingat peserta didik dengan materi yang sudah diajarkan.	3	3	3
2	Guru menyampaikan tujuan pembalajaran yang akan dilaksanakan.	3	3	3
3	Guru memberikan motivasi yang dapat membuat peserta didik tertarik terhadap materi yang akan dipelajari.	0	2	2
4	Guru menjelaskan materi dengan	4	4	4

	jelas dan suara yang lantang.			
5	Guru memberikan contoh setiap materi yang diajarkan.	3	3	3
6	Guru memberikan latihan setelah menerangkan materi.	3	3	3
Jumlah Skor		16	18	18
Skor Maksimal		24	24	24
Prosentase		67%	75%	75%
Kriteria		Baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode konvensional pada dasarnya telah menunjukkan aktivitas yang ideal karena dari tiga kali pertemuan yang penulis teliti aktivitas pengelolaan pembelajaran masuk dalam kriteria "baik dan sangat baik".

C. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini data atau nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan pada kemampuan akhir setelah peserta didik diberi perlakuan, dimana diharapkan bila terjadi perbedaan pada kemampuan akhir adalah karena adanya pengaruh perlakuan. Untuk mengetahui terjadi tidaknya perbedaan perlakuan maka digunakan rumus ***t-test* (uji pihak kanan)** dalam pengujian hipotesis sebagai berikut.

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$: rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) tidak lebih baik atau sama dengan rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan metode konvensional.

$H_1 = \mu_1 > \mu_2$: rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah

(*prompting question*) lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan metode konvensional.

Perhitungan uji *t-test* disajikan dalam paparan berikut:

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ atau kedua varians berbeda (tidak homogen). Maka uji perbedaan dua rata-rata menggunakan rumus:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}} \quad \text{dengan, } w_1 = \frac{s_1^2}{n_1},\ w_2 = \frac{s_2^2}{n_2},$$

$t_1 = t_{(1-\alpha)(n_1-1)}$, dan $t_2 = t_{(1-\alpha)(n_2-1)}$.

Kriteria pengujian adalah:

H_0 ditolak jika $t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$ dan H_0 diterima jika $t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$

Tabel 15

Tabel Sumber Data Uji - T

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	3096	2547
N	42	45
$\bar{x}$	73,714	56,600
Varians (s^2)	83,916	48,314
Standar Deviasi(s)	9,161	6,951

$$w_1 = \frac{s_1^2}{n_1} = \frac{83{,}916}{42} = 1{,}998$$

$$w_2 = \frac{s_2^2}{n_2} = \frac{48{,}314}{45} = 1{,}074$$

$t_1 = t_{(1-\alpha)(n_1-1)} = 1{,}683$

$t_2 = t_{(1-\alpha)(n_2-1)} = 1{,}679$

Dengan,

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$t' = \frac{73{,}714 - 56{,}600}{\sqrt{\frac{83{,}916}{42} + \frac{48{,}314}{45}}}$$

$$t' = 9{,}765$$

Sehingga,

$$t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} = \frac{1{,}998 * 1{,}683 + 1{,}074 * 1{,}679}{1{,}998 + 1{,}074} = 1{,}682$$

Tabel 16
Tabel Hasil Perhitungan *t-test*

	N	$\bar{x}$	s^2	w	t	t_{hitung}	t_{tabel}
Kelas Eksperimen	42	73,714	9,161	1,998	1,683	9,765	1,682
Kelas Kontrol	45	56,600	6,951	1,074	1,679		

Tabel hasil perhitungan *t-tes* menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari hasil *posttest*, kelas eksperimen dengan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah(*prompting question*) diperoleh rata-rata 73,714 dan standar deviasi sebesar 9,161 sedangkan untuk kelas kontrol dengan motode konvensional diperoleh rata-rata 56,600 dan standar deviasi sebesar 6,951. Dengan $w_1 = 1{,}998, w_2 = 1{,}074$ dan $t_1 = 1{,}683, t_2 = 1{,}679$ maka diperoleh t_{tabel} = 1,682. Dari hasil perhitungan *t-test* t_{hitung} = 9,765. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting*

question) lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan metode konvensional.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan *t-test*, diperoleh t_{hitung} = 9,765 sedangkan t_{tabel} = 1,682. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya rata-rata hasil belajar matematika pada materi pokok garis dan sudut yang diajar dengan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar matematika dengan metode pembelajaran konvensional. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII dalam materi pokok garis dan sudut. Gambaran tentang hasil *posttest* peserta didik dalam materi pokok garis dan sudut tersaji dalam diagram berikut:

Gambar 10
Diagram Nilai Hasil Belajar

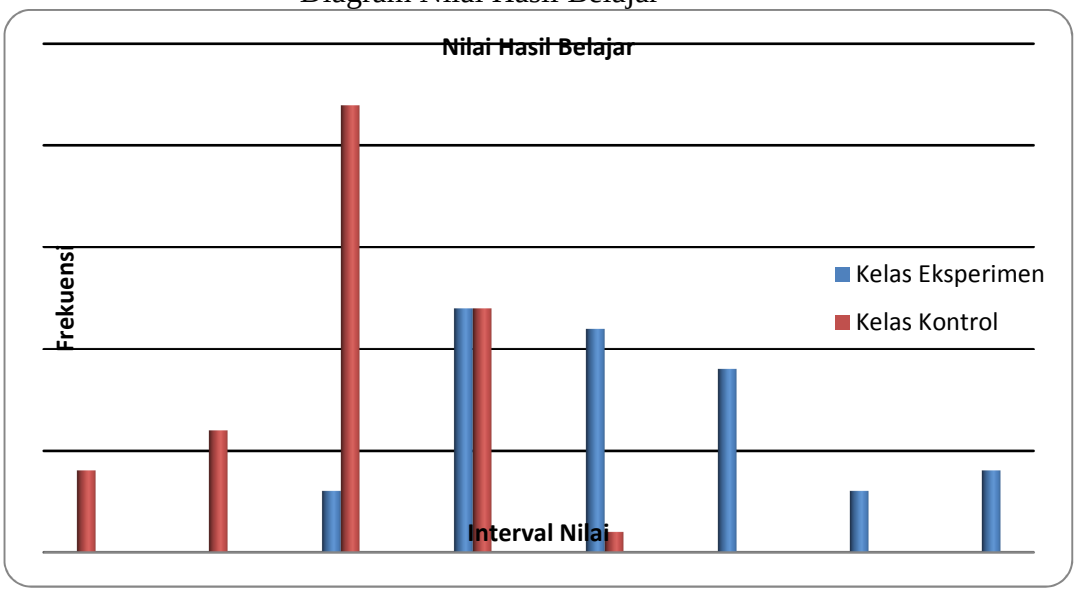

Dari gambar diagram 10 terlihat hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dengan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 73,714 dan nilai rata-rata kelas kontrol 56,600. Keefektifan tersebut juga didukung dengan ketuntasan belajar kelas ekperimen sebesar 93%. Dimana pada

prosentase ketuntasan kelas eksperimen telah memenuhi ketuntasan hasil belajar klasikal yang ditetapkan oleh Depdiknas yakni sebesar 75%. Prosentase tersebut jauh lebih baik bila dibandingkan dengan ketuntasan belajar pada pembelajaran konvensional yang dicapai yaitu 29%.

Pada dasarnya peningkatan hasil belajar pada penerapan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) tidak lepas dari aktivitas peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar pada pertemuan pertama diperoleh prosentase sebesar 47,22%, aktivitas peserta didik belum maksimal dikarenakan belum bisa beradaptasi dengan model pembelajaran tersebut. Kemudian pada pertemuan yang kedua aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 18,34%, begitu pula pada pertemuan selanjutnya terjadi peningkatan aktivitas belajar, hal ini karena peserta didik sudah menyesuaikan dengan model yang diterapkan. Selanjutnya aktivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) sudah dalam kriteria baik dengan prosentase 55% walaupun dalam pratiknya masih belum lancar dikarenakan guru baru pertama kali menerapkan model pembelajaran tersebut. Pada pertemuan kedua aktivitas meningkat sebesar 12,5%, begitu pula dengan pertemuan selanjutnya juga terjadi peningkatan.

Sedangkan aktivitas peserta didik yang diajar dengan metode konvensional dari tiga pertemuan yang diteliti secara rata-rata menunjukkan aktivitas dengan kriteria baik. Dari empat indikator yang penulis teliti aktivitas peserta didik terendah adalah pada aktivitas “Peserta didik aktif dalam bertanya” yaitu sebesar 20% dengan kriteria kurang baik dan aktivitas tertinggi pada aktivitas “Peserta didik aktif menulis materi” yaitu sebesar 96,4% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan metode konvensional juga dalam kriteria baik karena guru sudah terbiasa menerapkan metode tersebut. Pembelajaran dengan metode konvensional pada dasarnya membuat kondisi kelas lebih tenang. Tapi hal tersebut tidak sepenuhnya baik karena guru tidak dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Pembelajaran dengan metode

konvensional juga mempunyai kelemahan yaitu peserta didik bersifat pasif, karena pembelajaran didominasi oleh peran guru, sehingga peserta didik selalu menunggu arahan dari guru.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) peserta didik lebih mudah memahami materi tentang garis dan sudut karena dalam pembelajaran interaktif terdapat dua hal yang tekankan dalam proses belajar peserta didik. Yang pertama adalah peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan melakukan aktivitas yang disediakan oleh guru, bisa berupa pemecahan masalah, penemuan konsep, menginvestigasi ataupun aktivitas lainnya. Kemudian yang ke dua adalah peserta didik dapat mengkomunikasikan dengan lainnya.

Pada fase melakukan aktivitas atau memecahkan masalah, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berfikir dan mengkonstruksikan konsep-konsep yang akan dipelajari. Dengan kondisi ini diharapkan peserta didik benar-benar dapat mengerti tentang apa yang mereka pelajari dan tidak mudah melupakannya. Pada fase ini juga terjadi interaksi antar peserta didik dalam suatu kelompok sehingga mereka dapat bertukar informasi untuk mencari penyelesaian masalah yang diberikan. Sedangkan pada fase saling berbagi dan diskusi, peserta didik dituntut untuk dapat menjelaskan hasil dari aktivitas atau pemecahan masalah yang mereka lakukan sendiri ataupun kelompok melalui diskusi kelas yang dibimbing oleh guru. Sehingga selain dapat memecahkan soal peserta didik juga dituntut untuk mengkomunikasikannya pada orang lain.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

   Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu M.Ts. Nurussalam Tersono untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada

hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

   Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan pertanyaan pengarah (*prompting question*) pada pembelajaran matematika materi pokok garis dan sudut pada kompetensi dasar memahami sifat-sifat sudut yang terbentuk jika garis berpotongan atau dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di M.Ts. Nurussalam Tersono. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.